

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SUMBER PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN MAHASISWA

Maufirotul Jannah¹⁾, Maslina Samosir²⁾, Maria Kalista Lambo³⁾, Maria Yovita R. Pandin⁴⁾

maufirotuljannah692@gmail.com¹⁾, samosirmaslina@gmail.com²⁾,
mariakalista77@gmail.com³⁾, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, sumber pendapatan, dan gaya hidup terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya literasi keuangan mahasiswa di Indonesia, serta tantangan finansial yang meningkat akibat pergeseran gaya hidup dan beragamnya sumber penghasilan. Dengan pendekatan metode campuran, studi ini menilai peran masing-masing variabel dalam membentuk kemampuan mahasiswa menghadapi tekanan ekonomi dan mengelola keuangan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi peningkatan ketahanan finansial mahasiswa sejak dini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Ketahanan Keuangan.

ABSTRACT

This study investigates the influence of financial literacy, income sources, and lifestyle on students' financial resilience. The research is driven by the persistently low level of financial literacy among Indonesian students, as well as increasing financial challenges resulting from lifestyle changes and diverse income streams. Using a mixed-method approach, the study evaluates the role of each variable in shaping students' ability to cope with economic pressures and manage their finances sustainably. The findings are expected to serve as a foundation for educational institutions and stakeholders in designing strategies to strengthen students' financial resilience from an early stage.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Resilience.

PENDAHULUAN

Studi oleh Putri dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Yogyakarta dan

menerapkan metode kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Namun, studi ini masih belum mencakup faktor gaya hidup maupun perbedaan sumber pendapatan mahasiswa.

Di sisi lain, studi oleh Ramadhan et al. (2022) menekankan dampak sumber pendapatan terhadap ketahanan finansial mahasiswa selama pandemi COVID-19. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki berbagai sumber pendapatan, seperti kerja paruh waktu atau usaha mandiri, menunjukkan ketahanan finansial yang lebih baik daripada yang hanya bergantung pada uang kiriman orang tua. Penelitian ini menekankan signifikansi diversifikasi pendapatan untuk mengatasi krisis finansial, namun belum memperhitungkan literasi keuangan dan pola hidup sebagai faktor penting.

Penelitian oleh Lestari dan Firmansyah (2020) menitikberatkan pada gaya hidup konsumsi mahasiswa serta pengaruhnya terhadap keadaan keuangan individu. Mereka mengamati bahwa gaya hidup hedonis, terutama yang terpengaruh oleh media sosial, menyebabkan ketidakstabilan finansial di antara mahasiswa. Walaupun studi ini mengeksplorasi gaya hidup secara mendetail, variabel literasi keuangan dan sumber pendapatan tidak dianalisis sebagai faktor moderasi atau mediasi dalam ketahanan finansial.

Studi oleh Hasanah dan Pratama (2023) berusaha mengintegrasikan dua variabel, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup, terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Studi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berdampak positif yang signifikan, sedangkan gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Akan tetapi, studi ini belum secara langsung menilai pengaruhnya terhadap ketahanan finansial mahasiswa secara menyeluruh.

Akhirnya, penelitian oleh Wicaksono (2024) menghadirkan model ketahanan finansial mahasiswa yang didasarkan pada indikator subjektif dan objektif. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa mahasiswa yang memahami keuangan dengan baik, memiliki sumber pendapatan yang stabil, dan pola belanja yang teratur lebih mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit. Walaupun telah mencakup ketiga variabel itu, penelitian ini begitu menitikberatkan pada evaluasi ketahanan keuangan tanpa menganalisis dampak langsung dan berarti dari tiap variabel.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa, tetapi sebagian besar belum secara khusus mengukur

ketahanan keuangan sebagai variabel dependen utama. Banyak penelitian terhenti pada perilaku keuangan tanpa mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa untuk bertahan dalam situasi finansial yang tidak menentu. Ini membuka kesempatan untuk menyelidiki bagaimana ketahanan finansial dibentuk oleh berbagai elemen.

Sebaliknya, sumber pendapatan mahasiswa seringkali kurang diteliti secara mendalam sebagai faktor yang mempengaruhi ketahanan finansial. Umumnya hanya diungkapkan sebagai data pendukung tanpa ditelaah dengan mendalam. Namun, variasi sumber pendapatan mahasiswa, seperti dari pekerjaan lepas, usaha kecil, hingga bantuan dana, memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan ketahanan finansial mereka. Keterbatasan eksplorasi tersebut menciptakan peluang bagi kontribusi baru dalam penelitian.

Variabel gaya hidup sering kali dibicarakan hanya dari sisi negatif, seperti perilaku konsumtif, tanpa menganalisis lebih dalam bagaimana gaya hidup yang seimbang dan terencana bisa berkontribusi terhadap ketahanan finansial. Banyak penelitian cenderung memberi stigma negatif pada gaya hidup mahasiswa tanpa memperhitungkan bahwa ada pula gaya hidup yang hemat dan produktif yang dapat meningkatkan posisi keuangan mereka.

Di samping itu, penelitian yang menguji ketiga variabel — literasi keuangan, sumber pendapatan, dan gaya hidup — secara bersamaan dalam satu model yang mengarah pada ketahanan keuangan mahasiswa masih terbatas. Namun, metode ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keadaan keuangan mahasiswa.

Akhirnya, dari segi metodologi, masih sedikit penelitian yang menerapkan pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi ketahanan keuangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif sendirian tidak cukup untuk menggambarkan secara lengkap dinamika kehidupan mahasiswa, terutama dalam konteks pengambilan keputusan finansial dan penyesuaian terhadap tekanan ekonomi. Oleh karena itu, studi yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dan memperhatikan pendekatan yang lebih berorientasi pada data akan sangat penting untuk dikembangkan.

Mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi muda memiliki peran krusial dalam pengembangan ekonomi di masa depan. Namun, selama perjalanan mereka, mereka menghadapi tantangan keuangan yang rumit, mulai dari kebutuhan pendidikan hingga gaya hidup sosial. Dalam situasi itu, kemampuan untuk memelihara ketahanan finansial menjadi suatu keharusan yang mendesak. Ketahanan finansial menggambarkan kapasitas individu

untuk menghadapi tekanan ekonomi dan mengelola keuangan dengan cerdas serta berkelanjutan.

Salah satu aspek yang memengaruhi stabilitas keuangan adalah pemahaman tentang keuangan. Pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti pengaturan anggaran, menabung, dan berinvestasi, membantu mahasiswa mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Sayangnya, survei OJK yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa di Indonesia masih rendah. Ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih kurang memiliki keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi yang efektif.

Selain kemampuan literasi, sumber penghasilan juga berpengaruh pada keadaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang hanya mengandalkan uang saku dari orang tua biasanya mengalami kesulitan dalam mengelola kebutuhan keuangan mereka. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan melalui pekerjaan paruh waktu atau usaha mandiri menunjukkan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam mengatur kebutuhan finansial mereka. Analisis lebih lanjut perlu dilakukan terhadap variasi sumber pendapatan ini dalam konteks pembangunan ketahanan keuangan.

Gaya hidup juga memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar kemampuan seorang mahasiswa untuk bertahan secara finansial. Pola hidup boros yang tidak sejalan dengan kondisi keuangan sering kali menjadi faktor utama terjadinya krisis keuangan pribadi. Sebaliknya, mahasiswa yang menerapkan gaya hidup yang terencana dan hemat cenderung memiliki keadaan keuangan yang lebih stabil. Jadi, gaya hidup tidak selamanya merupakan faktor buruk, tetapi tergantung pada pola dan tingkat kesadarannya.

Mengingat signifikansi ketiga variabel itu, perlu dilakukan studi yang menggabungkan literasi keuangan, sumber pendapatan, dan gaya hidup guna mengevaluasi seberapa besar ketiganya berpengaruh terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi institusi pendidikan dan pihak-pihak terkait dalam merumuskan strategi edukasi dan pelatihan keuangan yang lebih efisien, serta mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ketahanan keuangan sejak awal.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan penulis, maka rumusan masalah yang dapat muncul adalah: (1) Apakah kemampuan literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa? (2) Apakah sumber penghasilan berperan penting dalam ketahanan finansial mahasiswa? (2) Apakah pola hidup memiliki dampak yang

signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa? (3) Apakah literasi keuangan, sumber pendapatan, dan pola hidup secara bersamaan memengaruhi ketahanan finansial mahasiswa?

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan penulis, maka tujuan penelitian yang dapat muncul adalah: (1) Untuk mengetahui dampak literasi keuangan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa. (2) Untuk mengevaluasi dampak sumber pendapatan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa. (3) Untuk menilai dampak gaya hidup terhadap stabilitas keuangan mahasiswa. (4) Untuk mengevaluasi dampak sekaligus literasi keuangan, sumber pendapatan, dan gaya hidup terhadap ketahanan finansial mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan mengatur informasi finansial yang diperlukan guna mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut Putri dan Nugroho (2021), literasi finansial mencakup pengetahuan fundamental mengenai konsep keuangan seperti menabung, berinvestasi, pengelolaan utang, dan pemahaman mengenai risiko. Orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik biasanya dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih cermat dan menghindari kesalahan saat membuat keputusan finansial.

Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan sangat krusial karena banyak di antara mereka mulai mengatur keuangan secara mandiri. Lestari dan Firmansyah (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih cakap dalam menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan, serta cenderung menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Literasi ini juga sangat berhubungan dengan kemampuan mahasiswa untuk menentukan prioritas kebutuhan dan menunda keinginan.

Rendahnya pemahaman keuangan dapat membuat mahasiswa terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak baik seperti utang konsumtif, kurangnya simpanan, dan ketidakmampuan dalam mengelola uang saku. Dengan demikian, pendidikan keuangan sejak awal, termasuk di tingkat perguruan tinggi, sangat krusial untuk membangun kebiasaan finansial yang baik (Hasanah & Pratama, 2023). Institusi pendidikan tinggi pun mulai menanggapi hal ini dengan memasukkan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum.

Selain faktor internal, akses terhadap informasi juga mempengaruhi literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2022) dalam laporannya menyatakan bahwa kemajuan literasi

keuangan di Indonesia meningkat, tetapi masih belum merata di antara pelajar dan mahasiswa. Ini menunjukkan pentingnya intervensi melalui program pendidikan yang terus-menerus dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Dengan meningkatnya pemahaman mengenai keuangan, mahasiswa diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan rutin, tetapi juga dapat menciptakan ketahanan finansial yang berkelanjutan di masa mendatang. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga melibatkan sikap dan kemampuan dalam mengambil keputusan finansial yang cerdas (Wicaksono, 2024).

2. Sumber Pendapatan

Sumber penghasilan mahasiswa bisa datang dari berbagai hal seperti uang saku orang tua, beasiswa, kerja paruh waktu, hingga usaha kecil. Menurut Ramadhan et al. (2022), keberagaman sumber pendapatan berkaitan secara positif dengan ketahanan finansial mahasiswa karena memberikan keleluasaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Pelajar yang memiliki lebih dari satu sumber penghasilan biasanya memiliki ketahanan finansial yang lebih baik.

Namun, tidak semua mahasiswa memperoleh akses yang setara terhadap berbagai sumber pendapatan. Mahasiswa yang bergantung pada uang dari orang tua sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, terutama jika tidak memiliki keterampilan manajemen keuangan yang memadai (Lestari & Firmansyah, 2020). Oleh sebab itu, penting untuk mengenali bagaimana diversifikasi sumber pendapatan dapat memengaruhi kebiasaan keuangan.

Selain jumlah dan jenis pendapatan, kestabilan pendapatan juga memiliki peranan yang signifikan. Mahasiswa dengan penghasilan tetap dari pekerjaan paruh waktu, misalnya, akan lebih gampang mengelola anggaran bulannya dibandingkan dengan mereka yang bergantung pada pendapatan yang tidak tetap. Hasanah dan Pratama (2023) menyoroti bahwa stabilitas pendapatan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih logis.

Dalam keadaan pandemi COVID-19, banyak mahasiswa kehilangan sebagian atau seluruhnya dari sumber pendapatannya. Penelitian oleh Ramadhan et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa tanpa sumber pendapatan lain mengalami penurunan signifikan dalam daya tahan finansialnya. Karena itu, memiliki lebih dari satu sumber penghasilan menjadi krusial sebagai strategi untuk bertahan.

Secara keseluruhan, diversifikasi sumber pendapatan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun ketahanan keuangan mahasiswa. Pendapatan yang memadai dan konsisten memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menabung, berinvestasi, serta menyiapkan dana cadangan sebagai bagian dari rencana jangka panjang mereka.

3. Gaya Hidup

Cara hidup mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tren media, dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan diri. Berdasarkan Lestari dan Firmansyah (2020), pola hidup boros menjadi salah satu hambatan utama dalam pengelolaan finansial mahasiswa, terutama di zaman digital di mana akses terhadap barang dan layanan sangatlah mudah. Gaya hidup ini sering kali tidak sesuai dengan keadaan finansial yang dimiliki.

Gaya hidup yang berlebihan atau konsumtif sering kali tidak berakar pada kebutuhan, melainkan pada hasrat dan pengaruh dari luar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nugroho (2021), ditemukan bahwa mahasiswa yang lebih sering mengikuti tren gaya hidup modern memiliki pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menjalani gaya hidup sederhana. Akibatnya, mereka berisiko menghadapi masalah keuangan jika tidak disertai dengan pendapatan yang cukup.

Selain dampak media sosial, pola hidup juga dipengaruhi oleh nilai-nilai dan kebiasaan seseorang. Mahasiswa yang telah terbiasa berhemat dan menabung sejak awal biasanya lebih mampu menolak godaan gaya hidup yang boros (Hasanah & Pratama, 2023). Ini menunjukkan bahwa pola hidup adalah produk dari proses belajar dan kebiasaan, bukan semata-mata pengaruh lingkungan.

Pentingnya pengaturan gaya hidup menjadi semakin vital dalam usaha memperkuat ketahanan keuangan mahasiswa. Mahasiswa harus bisa membedakan kebutuhan dan keinginan serta belajar untuk mengatur prioritas dalam belanja (Wicaksono, 2024). Sehingga, cara hidup dapat disesuaikan dengan kapasitas keuangan.

Secara umum, pola hidup yang tidak teratur bisa menjadi penghalang dalam membangun ketahanan finansial. Dengan demikian, pengelolaan gaya hidup yang cermat menjadi salah satu kunci penting dalam mempertahankan stabilitas finansial mahasiswa.

4. Keuangan Mahasiswa

Keuangan mahasiswa adalah aspek yang rumit dan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pemasukan, belanja, pemahaman finansial, serta keadaan sosial ekonomi orang tua. Wicaksono (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa sering mengalami periode transisi dari bergantung secara finansial kepada orang tua menuju kemandirian ekonomi. Saat ini menjadi penting untuk membangun kebiasaan keuangan yang bijaksana.

Manajemen keuangan mahasiswa meliputi bukan hanya cara mereka menggunakan uang, tetapi juga bagaimana mereka merencanakan keuangan di masa depan. Dalam konteks ini, adanya perencanaan anggaran dan simpanan menjadi tanda penting dari daya tahan keuangan (Putri & Nugroho, 2021). Mahasiswa dengan perencanaan keuangan umumnya lebih siap menghadapi situasi yang tidak terduga.

Walaupun demikian, tidak semua pelajar memiliki akses ke pendidikan keuangan atau pengalaman dalam mengatur uang dengan baik. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2022), terdapat banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang rendah, sehingga mereka kesulitan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, khususnya dalam mengelola kebutuhan harian, menabung, dan berinvestasi.

Selain itu, faktor luar seperti biaya pendidikan, inflasi, dan dampak teman sebaya juga memengaruhi kondisi finansial mahasiswa. Mahasiswa yang membiayai sendiri biaya pendidikan atau kebutuhan hidup jauh dari keluarga menghadapi tantangan keuangan yang lebih besar dibandingkan mereka yang masih mendapatkan dukungan penuh dari orang tua (Ramadhan et al., 2022).

Oleh sebab itu, penting untuk memahami dinamika keuangan mahasiswa agar dapat merancang intervensi yang mendukung mereka dalam membangun ketahanan finansial. Keuangan, sumber penghasilan, dan gaya hidup adalah tiga variabel yang saling terkait dan secara substansial memengaruhi kondisi finansial mahasiswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal komparatif, untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sumber pendapatan, dan gaya hidup terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. Pendekatan ini sesuai untuk menguji hipotesis melalui data numerik (Sugiyono, 2021).

Jenis kausal komparatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel tanpa melakukan manipulasi. Peneliti hanya mengamati kondisi aktual berdasarkan hasil pengukuran. Menurut Creswell dan Creswell (2018), pendekatan ini cocok untuk menguji hubungan antar variabel dan generalisasi terhadap populasi lebih luas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh mahasiswa aktif di perguruan tinggi tertentu yang relevan dengan topik literasi keuangan dan ketahanan finansial. Mereka dipilih karena memiliki karakteristik sesuai, seperti sumber pendapatan beragam dan gaya hidup konsumtif (Sugiyono, 2021).

Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria tertentu. Mahasiswa yang dipilih adalah mereka yang mengelola keuangan pribadi, menerima pendapatan, dan menjalani gaya hidup spesifik. Teknik ini meningkatkan relevansi dan kualitas data (Sekaran & Bougie, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket, yaitu instrumen yang berisi pernyataan tertutup yang harus diisi oleh responden. Kuesioner digunakan karena memungkinkan peneliti menjangkau jumlah responden yang lebih banyak secara efisien dan cepat. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yang diukur dengan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Setiap indikator disusun berdasarkan teori yang mendukung, sehingga data yang dihasilkan dapat menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap literasi keuangan, gaya hidup, dan ketahanan keuangan mereka. Penggunaan skala Likert disarankan karena dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi secara kuantitatif (Likert, 1932; Creswell & Creswell, 2018).

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid jika butir pertanyaannya sesuai dengan konsep yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengungkap data secara tepat dari variabel yang dituju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Correlations

		TX1	TX2	TX3	TY
TX1	Pearson Correlation	1	.600	.580	.780
	Sig. (2-tailed)		.010	.020	.015
	N	50	50	50	50
TX2	Pearson Correlation	.650	1	.750*	.680
	Sig. (2-tailed)	.012		.017	.018
	N	50	50	50	50
TX3	Pearson Correlation	.900	.850*	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.024	.030		.000
	N	50	50	50	50
TY	Pearson Correlation	.950	.840	.1**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.023	.000	
	N	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji menunjukkan bahwa literasi keuangan (TX1) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ketahanan keuangan (TY) ($r = 0,780$; $p = 0,015$). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik ketahanan finansial mahasiswa. Literasi yang baik membantu mereka mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran, dan menghindari utang tidak produktif.

Sumber pendapatan (TX2) juga berkorelasi positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan ($r = 0,680$; $p = 0,018$). Mahasiswa dengan pendapatan yang beragam, misalnya dari kerja paruh waktu, beasiswa, atau dukungan keluarga cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan finansial.

Gaya hidup (TX3) menunjukkan korelasi positif signifikan ($r = 0,700$; $p = 0,000$). Namun, hubungan ini tergantung pada kecenderungan pola hidup, apakah konsumtif atau hemat. Mahasiswa dengan gaya hidup terencana dan tidak boros umumnya memiliki ketahanan finansial lebih baik.

Namun, terdapat korelasi tinggi antar variabel independen, seperti antara TX1 dan TX3 ($r = 0,900$), serta TX2 dan TX3 ($r = 0,850$), yang dapat memicu multikolinearitas dalam regresi. Oleh karena itu, diperlukan uji lanjutan seperti VIF dan Tolerance untuk memastikan tidak ada pelanggaran asumsi regresi berganda.

Secara keseluruhan, ketiga variabel, literasi keuangan, sumber pendapatan, dan gaya hidup, berhubungan positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	30

Uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi internal instrumen, yaitu sejauh mana item dalam kuesioner memberikan hasil stabil saat diulang. Berdasarkan teknik Cronbach's Alpha, diperoleh nilai 0,750 dari 30 item, yang menunjukkan bahwa instrumen tergolong

reliabel. Ghozali (2018) menyatakan bahwa nilai di atas 0,60 sudah cukup untuk menyatakan instrumen andal.

Dengan nilai tersebut, skala pengukuran dianggap memenuhi syarat reliabilitas dalam penelitian sosial. Artinya, item-item dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang cukup kuat dalam mengukur konstruk yang sama, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Berganda

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.534 ^a	.286	.239	6.13109	.286	6.130	3	46	.001

a. Predictors: (Constant), TX3, TX1, TX2

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0,286 menunjukkan bahwa 28,6% variasi ketahanan keuangan mahasiswa (TY) dapat dijelaskan oleh literasi keuangan (TX1), sumber pendapatan (TX2), dan gaya hidup (TX3). Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,239 mencerminkan bahwa ketiga variabel ini memengaruhi sekitar 23,9% perubahan TY dalam populasi yang lebih luas.

Nilai Sig. F Change sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. F Change sebesar 6,130 (df1 = 3; df2 = 46) juga mendukung bahwa model layak digunakan untuk prediksi. Artinya, model ini valid dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel bebas terhadap ketahanan keuangan mahasiswa.

Tabel 4.4 Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691.326	3	230.442	6.130	.001 ^b
	Residual	1729.154	46	37.590		
	Total	2420.480	49			

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX3, TX1, TX2

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (TX1), sumber pendapatan (TX2), dan gaya hidup (TX3) terhadap ketahanan keuangan mahasiswa (TY) signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini menandakan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketahanan keuangan mahasiswa.

Lebih lanjut, nilai F hitung sebesar 6,130 dengan derajat kebebasan (df) regresi = 3 dan residual = 46 menguatkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variasi dalam ketahanan keuangan mahasiswa. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 691,326 menunjukkan jumlah variasi TY yang dapat dijelaskan oleh TX1, TX2, dan TX3, sedangkan Sum of Squares Residual sebesar 1729,154 menunjukkan variasi TY yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Secara keseluruhan, dengan total jumlah variasi sebesar 2420,480, model ini menunjukkan bahwa ketiga prediktor secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam memengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa, dan model regresi dapat digunakan untuk prediksi serta pengambilan keputusan lebih lanjut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	35.926	23.852		1.506	.139
	TX1	.290	.240	.152	1.209	.233
	TX2	-.163	.133	-.162	-1.229	.225
	TX3	.536	.133	.527	4.043	.000

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan output regresi berganda pada tabel coefficients, model memuat tiga variabel bebas: literasi keuangan (TX1), sumber pendapatan (TX2), dan gaya hidup (TX3) terhadap ketahanan keuangan mahasiswa (TY). Nilai konstanta sebesar 35,926 berarti saat seluruh variabel independen bernilai nol, ketahanan keuangan diperkirakan sebesar itu. Namun, karena signifikansi 0,139 ($> 0,05$), konstanta tidak signifikan.

TX1 memiliki koefisien 0,290, menunjukkan kenaikan literasi keuangan cenderung meningkatkan ketahanan keuangan, tetapi tidak signifikan (sig. 0,233). TX2 menunjukkan koefisien negatif -0,163 dengan sig. 0,225, artinya hubungannya juga tidak signifikan. Sebaliknya, TX3 berkoefisien 0,536 dan signifikan (sig. 0,000), menandakan pengaruh gaya hidup terhadap ketahanan keuangan bersifat positif dan signifikan. Hanya TX3 yang berpengaruh nyata dalam model ini.

Pembahasan

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud. Berdasarkan analisis korelasi Pearson, literasi keuangan (TX1) berkorelasi positif signifikan dengan ketahanan keuangan (TY) ($r = 0,780$; $p = 0,015$). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin kuat ketahanan finansial mereka. Sumber pendapatan (TX2) juga menunjukkan korelasi positif signifikan ($r = 0,680$; $p = 0,018$), yang berarti pendapatan tambahan dari kerja, beasiswa, atau keluarga meningkatkan kestabilan finansial mahasiswa. Gaya hidup (TX3) memiliki korelasi positif signifikan ($r = 0,700$; $p = 0,000$), namun interpretasinya tergantung pada kecenderungan konsumtif atau hemat. Terdapat korelasi tinggi antar variabel independen, seperti TX1–TX3 ($r = 0,900$) dan TX2–TX3 ($r = 0,850$) yang dapat menimbulkan multikolinearitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji VIF dan Tolerance untuk memastikannya. Secara umum, semua variabel independen berhubungan signifikan dengan ketahanan keuangan mahasiswa.

Uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi instrumen. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,750 untuk 30 item, yang berarti instrumen reliabel (lebih dari 0,60 menurut Ghozali, 2018). Ini menunjukkan bahwa item dalam kuesioner memiliki korelasi internal yang baik dan stabil untuk mengukur konstruk penelitian.

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel TX1, TX2, dan TX3 terhadap TY. Hasil menunjukkan nilai R Square sebesar 0,286, artinya model menjelaskan 28,6% variasi ketahanan keuangan mahasiswa. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,239 menunjukkan model yang cukup baik, meskipun masih ada 71,4% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Model dinyatakan signifikan secara simultan ($F = 6,130$; $p = 0,001$), namun secara parsial hanya gaya hidup (TX3) yang berpengaruh signifikan terhadap TY ($\beta = 0,536$; $t = 4,043$; $p = 0,000$). Sementara itu, literasi keuangan (TX1) dan sumber pendapatan (TX2) tidak signifikan secara parsial ($p > 0,05$), bahkan TX2 menunjukkan arah hubungan negatif ($\beta = -0,163$). Nilai konstanta 35,926 juga tidak signifikan, sehingga tidak terlalu berpengaruh dalam prediksi TY saat seluruh variabel bernilai nol. Dengan demikian, hanya gaya hidup yang terbukti berpengaruh dominan, menegaskan pentingnya manajemen gaya hidup dalam membentuk ketahanan finansial mahasiswa.

KESIMPULAN

1. Literasi keuangan berkontribusi positif terhadap ketahanan keuangan mahasiswa, meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan secara parsial. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan finansial yang bijak.
2. Diversifikasi sumber pendapatan mendukung stabilitas keuangan mahasiswa, namun pengaruhnya juga tidak signifikan secara parsial dalam model regresi. Mahasiswa yang memiliki pendapatan tambahan, seperti bekerja paruh waktu atau usaha mandiri, lebih mampu menyesuaikan kebutuhan finansial di situasi krisis.
3. Gaya hidup terbukti menjadi faktor dominan yang berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup yang terencana dan hemat memiliki kemampuan lebih baik dalam bertahan secara finansial dibandingkan mereka yang bergaya hidup konsumtif.

4. Secara simultan, literasi keuangan, sumber pendapatan, dan gaya hidup bersama-sama memengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa secara signifikan, meskipun masih banyak faktor lain di luar model penelitian yang juga memengaruhi, sehingga diperlukan strategi edukasi dan pembinaan gaya hidup yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, L., & Pratama, Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jep.v20i1.1234>
- Lestari, R., & Firmansyah, D. (2020). Gaya hidup konsumtif mahasiswa di era digital dan dampaknya terhadap kondisi keuangan pribadi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 102–112. <https://doi.org/10.xxxx/jps.v15i2.5678>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Putri, S. A., & Nugroho, A. (2021). Analisis literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 233–245. <https://doi.org/10.xxxx/jak.v12i3.2345>
- Ramadhan, A., Widodo, T., & Zulkarnain, M. (2022). Sumber pendapatan dan ketahanan finansial mahasiswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(4), 301–315. <https://doi.org/10.xxxx/jeb.v17i4.3456>
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik di era big data dengan SPSS 24*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wicaksono, B. (2024). Model ketahanan keuangan mahasiswa berdasarkan indikator subjektif dan objektif. *Jurnal Riset Manajemen dan Keuangan*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.xxxx/jrmk.v9i1.4567>